

## **ANALISIS PENGARUH KOMPOSISI DEWAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

**Dahniar Fara Fatima**  
**dahniarfara@gmail.com**

**Hersugondo Hersugondo\***  
Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239  
**hersugondo@lecturer.undip.ac.id**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah pengaruh komposisi dewan yang terdiri dari Board Size, Dewan Direksi, Direktur non Afiliasi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit kepada profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada 2016-2020. Permasalahan penelitian ini ditimbulkan oleh adanya *research gap* dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini, sampel diambil dengan mengadopsi *purposive sampling method*, sampel sebanyak 38 perusahaan sektor. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diunduh dari laman resmi Bloomberg. Metode analisis yang diadopsi untuk hipotesis penelitian yaitu regresi linear berganda. Dari hasil olah data, penelitian menunjukkan bahwa BDSIZE, DCOMM, dan INDCOMM berpengaruh cukup signifikan terhadap kondisi profitabilitas (ROA) bank-bank yang terdaftar di BEI. DDIRECT, NONAFFDIRECT, AUDIT tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi ROA bank-bank yang terdaftar di BEI

Kata Kunci: Bord Size, Dewan Direksi, Direktur, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of the composition of the board consisting of Board Size, Board of Directors, Non-Affiliate Directors, Board of Commissioners, Independent Commissioners, and Audit Committee on profitability (ROA) of banking companies listed on the IDX in 2016-2020. The problem of this research is caused by the existence of a research gap from previous studies. In this study, the sample was taken by adopting a purposive sampling method, a sample of 38 sector companies. This research uses secondary data which is downloaded from the official website of Bloomberg. The analytical method adopted for the research hypothesis is multiple linear regression. From the results of data processing, the research shows that BDSIZE, DCOMM, and INDCOMM have a significant effect on the profitability (ROA) of the banks listed on the IDX. DDIRECT, NONAFFDIRECT, AUDIT have no significant effect on the ROA of the banks listed on the IDX.*

**Keywords:** Board Size, Board of Directors, Non-Affiliate Directors, Board of Commissioners, Independent Commissioners, Audit Committee and profitability

### **PENDAHULUAN**

Peran Dewan Direksi telah diakui dalam memecahkan konflik keagenan dan meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Johnson dkk. (1996) menemukan tiga peran penting dewan, yaitu peran pemantauan, peran layanan, dan peran ketergantungan sumber daya. Beberapa penelitian lain telah fokus pada peran

pemantauan dewan setelah meningkatnya skandal perusahaan dan jatuhnya pasar saham (Mizruchi, 2004). Rose (2005) berpendapat bahwa dewan mungkin tidak layak untuk melakukan peran pemantauannya karena konsolidasi kekuasaan oleh manajemen dan kurangnya keterampilan dan pengalaman yang memadai. Dengan demikian, topik ini menjadi

---

• *Corresponding*

hal yang menarik bagi perusahaan dan akademisi untuk menentukan apakah Dewan Direksi, terutama komposisi dewan mengarah pada peningkatan profitabilitas.

Berbagai perspektif teoretis mendominasi penelitian tentang komposisi board dan efeknya pada kinerja. Teori keagenan menyatakan bahwa Dewan Direksi merupakan mekanisme penting yang digunakan untuk memantau dan mengontrol hubungan antara pemegang saham dan manajer (Shleifer & Vishny, 1997). Sebaliknya, teori *stewardship* mengartikan bahwa sebagai pelayan perusahaan, manajer lebih memilih untuk melihat kepentingan pemegang saham daripada kepentingan mereka sendiri. Maka dari itu, penambahan ukuran dewan dan menunjuk direktur independen tidak diperlukan (Donaldson & Davis, 1991; Davis dkk., 1997). Dengan demikian, kedua teori ini memberikan argumen teoretis yang saling bertentangan.

Literatur empiris yang mengeksplorasi pengaruh komposisi dewan pada profitabilitas menghasilkan hasil yang beragam. Para peneliti seperti Manna dkk. (2016) mendukung teori keagenan dan memberikan bukti bahwa komposisi dewan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, para peneliti seperti Kumar dan Singh (2013), Yasser dkk. (2017), dan Hamdan dan Al Mubarak (2017) menemukan hubungan terbalik antara komposisi dewan dan profitabilitas. Peneliti lainnya, seperti Srivastava (2015), Bhatt dan Bhattacharya (2015), Sakawa dan Watanabel (2018), dan Haldar dkk. (2018), tidak melihat adanya keterkaitan antara keduanya.

Faktor lain yang diduga memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan adalah dewan komisaris. Menurut Lestari dkk. (2020), Dewan Komisaris merupakan lembaga pengawasan yang bertanggung jawab dalam pengawasan operasional dari perusahaan dalam mencapai tujuan. Dewan komisaris juga bertugas melaksanakan fungsi pengawasan dan memberi nasihat kepada *board of directors* sesuai dengan kepentingan tertentu yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat diduga, apabila kinerja dewan komisaris semakin baik, akan membawa keuntungan bagi perusahaan dalam bentuk meningkatnya kinerja perusahaan. Besarnya

dewan komisaris dinilai dengan menjumlahkan anggota dewan komisaris yang terdapat di perusahaan. Laily (2019) menyimpulkan dengan bertambahnya jumlah *member* dewan komisaris maka juga akan meningkatkan efektivitas kegiatan pengawasan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh komposisi dewan yang terdiri atas Dewan Direksi, Direktur Tidak Terafiliasi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap profitabilitas perusahaan.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

#### Hubungan Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Menurut teori *agency*, keputusan yang ditempuh oleh Dewan Direksi cenderung dipengaruhi oleh manajer yang mungkin lebih mengutamakan kepentingan mereka sendiri dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham. Maka dari itu, bisa dianggap bahwa Dewan Direksi membawa pengaruh *inverse* atau terbalik terhadap profitabilitas. Di sisi lain, teori *stewardship* menyatakan bahwa manajer merupakan pelayan perusahaan, dan mereka lebih mementingkan kepentingan pemegang saham daripada keuntungan mereka sendiri. Menurut definisinya, Dewan Direksi ialah sekelompok individu yang terpilih oleh para pemegang saham perusahaan dan bertugas menjadi wakil kepentingan perusahaan dan juga memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama direksi. Ahmad dkk. (2006) mengatakan bahwa ukuran Dewan Direksi yang berjumlah besar dinilai tidak efektif karena memperkecil peluang para direksi untuk memberikan ide dan pendapat, mempersulit proses pemantauan, dan memperburuk masalah terkait komunikasi dan koordinasi. Jensen (1993) berpendapat bahwa ukuran Dewan Direksi yang terlalu besar membawa keterlambatan dalam proses transfer informasi dan memperlambat proses pengambilan keputusan. Di samping itu, ada pendapat lain yang mengatakan besarnya ukuran Dewan Direksi menambah adanya direktur yang terampil dan berpengalaman

sehingga mampu meningkatkan efektifitas pemantauan dan pengendalian para manajer. Beberapa penulis telah menyimpulkan bahwa board size memiliki dampak positif terhadap profitabilitas (Dwivedi & Jain, 2005; Elsayed, 2011; Bhatt & Bhattacharya, 2015; Ntim dkk., 2015; Manna dkk., 2016; Ganguli & Guha Deb., 2016; Mishra & Kapil, 2018; Ciftci dkk., 2019; Shukla dkk., 2020). Namun peneliti lain seperti Aslam dan Haron (2020), Wang dkk. (2018) dan Garg (2007) menyimpulkan bahwa board size memiliki pengaruh non-linier terhadap profitabilitas. Studi saat ini menilai bahwa board size memiliki pengaruh afirmatif terhadap profitabilitas. Sehingga ditemukan hipotesis pertama yaitu:

**H1: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia.**

### **Hubungan Direktur Tidak Terafiliasi terhadap Profitabilitas**

Direktur Tidak Terafiliasi memiliki arti yaitu tak memiliki relasi afiliasi terhadap Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Tercatat bersangkutan sekurang-kurangnya enam bulan sebelum penunjukkan sebagai Direktur Tidak Terafiliasi; tak memiliki relasi afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya dari Perusahaan Tercatat; saat ini tidak sedang bekerja secara rangkap sebagai Direksi di perusahaan lain; saat ini tidak sedang menjadi Orang Dalam di lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan untuk Perusahaan Tercatat selama enam bulan sebelum penunjukkan sebagai Direktur. Per Desember 2018, keberadaan Direktur Tidak Terafiliasi atau Direktur Independen tidak lagi diwajibkan oleh Bursa Efek Indonesia. Namun, bukan berarti pengaruh Direktur Tidak Terafiliasi diabaikan begitu saja. Menurut teori agensi, Direktur Independen memiliki lebih sedikit potensi konflik kepentingan sehingga bisa memberikan integritas lebih baik dan penilaian yang tidak memihak (Fama 1980; Rosenstein dan Wyatt 1997). Penelitian yang dilakukan Hermalin & Weisbach (2003) dan Bhagat & Black (2001) tidak menemukan efek signifikan pada kehadiran Direktur Independen dalam meningkatkan

performa perusahaan. Sedangkan Agrawal & Knoeber (1996) menemukan hubungan negatif antara proporsi Direktur Independen/Tidak Terafiliasi dan profitabilitas. Hubungan positif antara Direktur Tidak Terafiliasi dan profitabilitas ditemukan pada penelitian yang dilakukan Rosenstein & Wyatt (1990) dan Mashayekhi & Bazaz (2008). Sehingga dikemukakan hipotesis penelitian yaitu:

**H2: Direktur Tidak Terafiliasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia.**

### **Hubungan Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas**

Dewan Komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tugas serta tanggung jawab untuk kegiatan mengawasi dan pemberian nasihat kepada anggota dewan Direksi serta memeriksa pelaksanaan usaha Good Corporate Governance perusahaan. Dalam fungsi pengawasannya, Dewan dilarang turut andil dalam pengambilan keputusan terkait operasional. Penelitian yang dilakukan Utama & Utama (2019) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dapat meningkatkan profitabilitas ke tingkatan tertentu, namun ukuran dewan komisaris yang cenderung terlalu besar dapat mengurangi profitabilitas. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Jensen (1993), Beasley (1996), dan Yermack (1996) yang berpendapat bahwa dewan komisaris berfungsi lebih efektif bila ukurannya relatif kecil dibandingkan dengan yang berukuran besar. Sehingga dikemukakan hipotesis yaitu:

**H3: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia.**

### **Hubungan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas**

Komisaris Independen wajib berjumlah minimal 50 dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris. Definisi Komisaris Independen adalah anggota dari Dewan Komisaris yang tak mempunyai hubungan kepengurusan, keuangan, kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga terhadap anggota Direksi, sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, dan/atau pemegang

saham pengendali, ataupun hubungan dengan pihak Bank yang berpotensi berpengaruh terhadap kemampuan bertindak secara independen. Komisaris Independen mencegah terjadinya konflik antar manajer dan pemegang saham. Walaupun Komisaris Independen memiliki informasi yang lebih sedikit dari Komisaris Internal, mereka bisa melakukan fungsi monitoring secara lebih objektif.

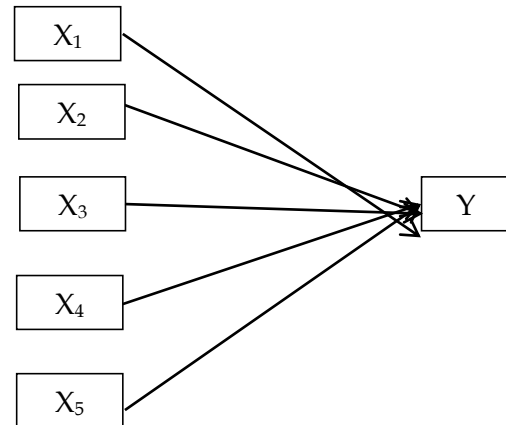
Bhagat & Black (2001) mengatakan bahwa semakin besarnya jumlah Komisaris Independen akan menimbulkan berbagai masalah keagenan. Komisaris Independen berperan penting dalam meningkatkan tingkat independensi dari Dewan Komisaris kepada kepentingan mayoritas pemegang saham dan memprioritaskan kepentingan perusahaan di atas kepentingan yang lain (Marini & Marina, 2017). Menurut Amran (2017), jumlah Komisaris Independen yang besar meningkatkan kemampuan problem solving, memberikan strategi, dan critical judgement yang lebih baik. Sehingga dikemukakan hipotesis yaitu:

**H4: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia.**

#### Hubungan Komite Audit terhadap Profitabilitas

Jumlah anggota Komite Audit minimal terdiri dari satu orang Komisaris Independen yang juga menjabat sebagai ketua, satu orang Pihak Independen yang merupakan ahli di bidang keuangan/akuntansi, dan satu orang Pihak Independen yang ahli di bidang hukum/perbankan. Komite ini memegang peran dalam mengelola proses akuntansi keuangan dan menjadi penghubung antara perusahaan dengan auditor eksternal dan dewan komisaris dengan auditor internal. Komite ini memastikan bahwa pemegang saham memiliki informasi yang jujur, kredibel, dan relevan (Karamanou dan Vafeas 2005; Sun dkk. 2014; Vafeas 2005). Sebagian besar penelitian menemukan pengaruh positif pada independensi anggota komite audit. Anderson dkk. (2004) dan Carcello & Neal (2000) menyimpulkan bahwa biaya hutang relatif lebih rendah saat komite audit bersifat independen secara keseluruhan. Sehingga dikembangkan hipotesis selanjutnya yaitu:

**H5: Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Indonesia.**



#### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri atas variabel independen dan dependen. Variabel dependen yang digunakan; yaitu Dewan Direksi (jumlah seluruh Dewan Direksi di perusahaan); Direktur Tidak Terafiliasi (jumlah seluruh Direktur Tidak Terafiliasi di perusahaan); Dewan Komisaris (jumlah seluruh dewan komisaris di perusahaan); Komisaris Independen (jumlah Komisaris Independen di perusahaan); dan Komite Audit (jumlah seluruh anggota komite audit di dalam perusahaan). Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang diukur dari Return on Assets (ROA).

Analisis data penelitian ini menggunakan jenis analisis kuantitatif. Data dikumpulkan terlebih dahulu lalu diolah dan ditampilkan dalam format tabel, grafik, atau output analisis lain yang relevan dengan hasil penelitian. Teknik analisis statistik yang diadopsi adalah regresi linier berganda atau multiple linear regression. Regresi ini merupakan bentuk analisis asosiasi yang digunakan bersamaan dengan tujuan menelaah pengaruh dua atau lebih variabel bebas (dependen) terhadap satu variabel terikat (independen) dengan skala interval yang ditentukan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor perbankan yang sudah terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2016 sampai tahun 2020. Sampel

penelitian ini diambil melalui metode *purposive sampling*. Perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria yaitu: (1) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan data laporan keuangan yang tersedia lengkap dan dipublikasikan selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 dan diberikan ke Bank Indonesia. (2) Laporan keuangan memiliki tahun buku berakhir pada 31 Desember dan tersedia pula rasio keuangan yang dapat mendukung penelitian. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln P/(1-P) = b_0 + b_1\text{DDIRECT} + b_2\text{NONAFFDIRECT} + b_3\text{DCOMM} + b_4\text{INDCOMM} + b_5\text{AUDIT} + e$$

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif**

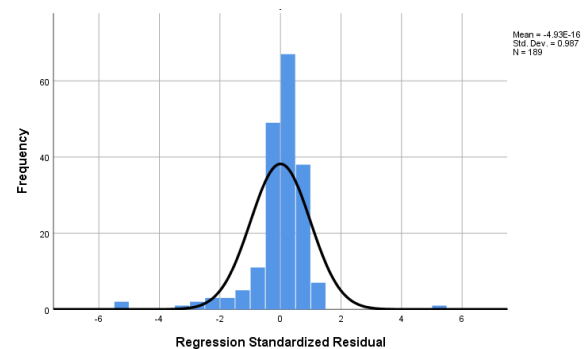
	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	0,5381	2,12819	189
DDIRECT	1,40	0,658	189
NONAFFDIRECT	6,22	2,613	189
DCOMM	4,97	2,064	189
INDCOMM	2,84	1,072	189
AUDIT	3,78	1,087	189

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Nilai N di atas menunjukkan banyak data penelitian yang digunakan sebanyak 189 data yang merupakan total sampel selama periode penelitian (2016-2020). Untuk variabel DDIRECT (Dewan Direksi) mempunyai rata-rata sebesar 1,40%, dan memiliki standar deviasi senilai 0,658. Untuk variabel NONAFFDIRECT (Direktur Tidak Terafiliasi) mempunyai rata-rata sebesar 6,22%, dan memiliki standar deviasi senilai 2,613. Untuk variabel DCOMM (Dewan Komisaris) mempunyai rata-rata sebesar 4,97%, dan memiliki standar deviasi senilai 2,064.

Untuk variabel INDCOMM (Komisaris Independen) mempunyai rata-rata sebesar 2,84%, dan memiliki standar deviasi senilai 1,072. Untuk variabel AUDIT (Audit) mempunyai rata-rata sebesar 3,78%, dan memiliki standar deviasi senilai 1,087. Untuk variabel ROA mempunyai rata-rata sebesar 24,50%, dan memiliki standar deviasi senilai 3,77.

**Grafik 1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Hasil uji normalitas di atas menyimpulkan bahwa histogramnya menunjukkan bauran yang merata. Maka dari itu, disimpulkan bahwa data penelitian tersebar normal.

**Tabel 2 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87,041	5	17,408	4,167	.001 <sup>b</sup>
	Residual	764,444	183	4,177		
	Total	851,485	188			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi memiliki angka lebih kecil dari tingkat error yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,010 dan 0,005. Dapat disimpulkan bahwa variabel DDIRECT (X1), NONAFFDIRECT (X2), DCOMM (X3), INDCOMM (X4), dan AUDIT (X5) secara simultan berpengaruh pada ROA (Y).

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.320 <sup>a</sup>	0,102	0,078	2,04384	0,102	4,167	5	183	0,001	1,832

Hasil olah data di atas menampilkan nilai R-square 0,102. Ini berarti variabel independen (bebas) pada penelitian ini mendefinisikan 10,2% pengaruh terhadap variabel dependen

(terikat) dan 89,8% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dipelajari pada penelitian ini.

Tabel 4 Uji Koefisien Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,825	0,617		-1,337	0,183					
	DDIRECT	0,065	0,258	0,020	0,253	0,801	0,150	0,019	0,018	0,768	1,302
	NONAFFDIRECT	0,312	0,109	0,383	2,876	0,005*	0,269	0,208	0,201	0,276	3,624
	DCOMM	-0,459	0,202	-0,445	-2,269	0,024**	0,167	-0,165	-0,159	0,128	7,835
	INDCOMM	0,711	0,340	0,358	2,092	0,038**	0,210	0,153	0,147	0,167	5,977
	AUDIT	-0,107	0,165	-0,055	-0,650	0,517	0,090	-0,048	-0,046	0,693	1,444

a. Dependent Variable: ROA

Ket: \*sig 5% \*\*sig 10%

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

## Pembahasan

### Hipotesis 1 (Ditolak)

Dari hasil analisis menjelaskan bahwa Dewan Direksi (DDIRECT) memiliki pengaruh tidak signifikan namun diikuti dengan nilai koefisien positif terhadap ROA. Nilai positif ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi dan Profitabilitas memiliki hubungan berbanding lurus. Pengaruh tidak signifikan ini berarti bahwa Dewan Direksi tidak dapat dijadikan indikator

untuk peningkatan atau penurunan ROA. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Haron dan Aslam (2020), Wang dkk. (2018), dan Garg (2007) yang juga menunjukkan hasil tidak signifikan. Ukuran Dewan Direksi yang besar dapat mengganggu profitabilitas, ukuran dewan yang lebih besar juga dinilai akan lebih disfungsi, kontribusi dewan menjadi tidak maksimal dengan lebih mudah dimanipulasi oleh para CEO. Ukuran dewan perlu berukuran cukup

besar anggota dengan keahlian yang diperlukan dan memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan secara efisien namun cukup kecil agar dapat melaksanakan diskusi yang berarti.

### **Hipotesis 2 (Diterima)**

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Direktur Tidak Terafiliasi (NONAFFDIRECT) memiliki pengaruh signifikan dan diikuti dengan nilai koefisien positif terhadap ROA. Koefisien positif ini menjelaskan hubungan berbanding lurus antara Direktur Tidak Terafiliasi dan ROA. Sehingga peningkatan jumlah Direktur Tidak Terafiliasi maka akan meningkatkan jumlah ROA.

Hasil ini selaras dengan penelitian telah yang dilakukan oleh Rosenstein & Wyatt (1990) dan Mashayekhi & Bazaz (2008). Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa keuntungan yang diinginkan dari adanya Direktur Tidak Terafiliasi melebihi biaya yang diharapkan dari potensi manajerial berkubu dan pengambilan keputusan yang tidak efisien. Conyon dan Peck (1998) juga mengatakan bahwa apabila direktur tidak mempunyai saham atau mempunyai jumlah saham yang tidak signifikan, insentif mereka terhadap pemantauan manajemen (untuk melindungi kepentingan pemegang saham), mungkin kurang.

### **Hipotesis 3 (Diterima)**

Dari hasil analisis menyimpulkan Dewan Komisaris (DCOMM) mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai koefisien positif terhadap ROA. Koefisien positif ini menyatakan hubungan berbanding lurus antara Dewan Komisaris dan ROA. Sehingga peningkatan jumlah Dewan Komisaris maka akan meningkatkan jumlah ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utama & Utama (2019). Dewan Komisaris mempunyai tugas untuk melakukan kegiatan pengawasan profitabilitas dan memastikan manajemen telah menjalankan pekerjaannya untuk kepentingan perusahaan selaras dengan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dan menjaga kepentingan

pemegang saham. Semakin baiknya tugas yang dikerjakan oleh Dewan Komisaris, maka penerapan Good Corporate Governance yang akan meningkatkan profitabilitas akan semakin baik pula.

### **Hipotesis 4 (Diterima)**

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Komisaris Independen (INDCOMM) mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai koefisien positif dengan ROA. Koefisien positif ini menjelaskan hubungan berbanding lurus antara Komisaris Independen dan ROA. Sehingga peningkatan jumlah Komisaris Independen maka akan meningkatkan jumlah ROA. Selanjutnya, hasil ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marini dan Marina (2017). Komisaris Independen memiliki wewenang bertindak sebagai penengah jika terdapat perselisihan di antara manajer, mengawasi realisasi kebijakan manajemen, dan memberi nasihat atau masukan kepada pihak manajemen secara objektif. Komisaris Independen juga dapat menjamin pengelolaan perusahaan dan operasi perusahaan yang bersih. Dapat disimpulkan pula semakin tingginya independensi Dewan Komisaris maka dapat meningkatkan profitabilitas.

### **Hipotesis 5 (Ditolak)**

Dari hasil analisis menyatakan bahwa Komite Audit (Audit) tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai koefisien positif terhadap ROA. Pengaruh tidak signifikan ini berarti bahwa Komite Audit tidak dapat dijadikan indikator untuk peningkatan atau penurunan ROA. Komite Audit yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas kemungkinan disebabkan bahwa adanya anggota komite audit belum bisa dijadikan jaminan bahwa profitabilitas akan meningkat. Selain itu, dapat disebabkan oleh rendahnya rapat rutin anggota komite audit yang menyebabkan masalah-masalah terkait laporan keuangan perusahaan tidak bisa didiskusikan

bersama auditor internal maupun eksternal dandewan komisaris (Marini dan Marina, 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Direktur Tidak Terafiliasi, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu, variabel tersebut dapat menjadi indikator baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan. Selain itu, Dewan Direksi dan juga Komite Audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sehingga kurang tepat untuk menjadi indikator baik tidaknya profitabilitas.

### Saran

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti komposisi dewan pada sektor perbankan. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor usaha lain dan menambahkan tahun periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh bisa lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, N. A. (2017). The Effect of Board of Commissioners on Family Firms Performance in The Effect of Board of Commissioners on Family Firms Performance in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4142-4145. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8083>
- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2004). Board characteristics accounting report integrity, and the cost of debt. *Journal of Accounting and Economics*, 37, 315-342.
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*. Vol. 71. Pp.443-465.
- Bhagat S, Black B (2001) The non-correlation between board independence and long term firm performance. *J Corp Law* 27:231-274
- Carcello, J., & Neal, T. L. (2000). Audit committee composition and auditor reporting. *The Accounting Review*, 75, 453-468.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49-64.
- Dwivedi, N., & Jain, A. K. (2005). Corporate governance and performance of Indian firms: The effect of board size and ownership. *Employee Responsibilities and Rights Journal*, 17, 161-172
- Fama, E. F. (1980). Agency problems and the theory of the firm. *The Journal of Political Economy*, 288-307.
- Garg, A. K. (2007). Influence of board size and independence on firm performance: A study of Indian companies. *Vikalpa*, 32, 39-60.
- Goel, A. (2021). Board Composition and Performance of Indian Companies: The Moderating Effect of CEO Duality. *SCMS Journal of Indian Management*. Vol. 18. Pp. 15-28.
- Hamdan, A. M. M., & Al Mubarak, M. M. S. (2017). The impact of board independence on accounting-based performance. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 33(2), 114-130.
- Hermalin, B. E., & Weisbach, M. S. (2003). Boards of directors as an endogenously determined institution : A survey of the economic literature. *Federal Reserve Bank of New York Economic Policy Review*, 9(1), 7-26.
- Jensen, M., 1993. The modern industrial revolution, exit and the failure of internal control systems. *Journal of Finance* 48, 831-880.
- Johnson, J. L., Daily, C. M., & Ellstrand, A. E. (1996). Boards of directors: A review and research agenda. *Journal of Management*, 22(3), 409-438.
- Kamarudin, K. A., Ismail, W. A. W., & Samsuddin, M. E. (2012). The influence of CEO duality on the relationship between audit committee independence and



- earnings quality. *Procedia-Social and Behavior Science*, 65, 919–924.
- Karamanou, I., & Vafeas, N. (2005). The association between Corporate Boards, audit committees and management earnings forecasts: An empirical analysis. *Journal of Accounting Research*, 43(3), 453–486.
- Kumar, N., & Singh, J. P. (2013). Effect of board size and promoter ownership on firm value: Some empirical findings from India. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 13(1), 88–98.
- Laily, Y. N. (2019). Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Lestari, D., Santoso, B., & Hermanto, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Direksi Dan Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *European Journal Of Anaesthesiology*, 30(4), 945.
- Manna, A., Sahu, T. N., & Gupta, A. (2016). Impact of ownership structure and board composition on corporate performance in Indian companies. *Indian Journal of Corporate Governance*, 9(1), 44–66.
- Mashayekhi B, Bazaz MS (2008) Corporate governance and firm performance in Iran. *J ContempAccounting Econ* 4: 156–172.
- Mizruchi, M. S. (2004). Berle and Means revisited: The governance and power of large US corporations. *Theory and Society*, 33(5), 579–617.
- Rose, C. (2005). The composition of semi-two-tier corporate boards and firm performance. *Corporate Governance: An International Review*, 13(5), 691–701.
- Rosentein S, Wyatt JG (1990) Outside directors, board independence, and shareholder wealth. *JFinanc Econ* 26: 175–191
- Rosenstein, S., & Wyatt, J. G. (1997). Inside directors, board effectiveness, and shareholder wealth. *Journal of Financial Economics*, 44(2), 229–250.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.
- Srivastava, N.K. (2015). Does governance structure has any effect on firm performance during the financial crisis: Evidence from selected Indian companies. *Journal of Strategy and Management*, 8(4), 368–383.
- Sun, J., Lan, G., & Liu, G. (2014). Independent audit committee characteristics and real earnings management. *Managerial Auditing Journal*, 29(2), 153–172.
- Utama, Cynthia A., & Utama, Sidharta. (2019). Board of Commissioners in Corporate Governance, Firm Performance, and Ownership Structure. *International Research Journal of Business Studies*, 12(2), 111–136
- Vafeas, N. (2005). ACs, boards, and the quality of reported earnings. *Contemporary Accounting Research*, 22(4), 1093–1122.
- Yasser, Q. R., Al Mamun, A., & Seamer, M. (2017). Do corporate boards affect firm performance? Newevidence from an emerging economy. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 66(6), 724–741.
- Yermack, D. (1996) High Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics*, 40, 185–211.